
ANALISIS PENGARUH NPL, DER DAN CAR TERHADAP ROA PADA PT BANK J TRUST INDONESIA TBK

Alfin Syahrin¹, Alwi²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

e-mail: [1alfinsyahrin.stiebima19@gmail.com](mailto:alfinsyahrin.stiebima19@gmail.com), [2alwibima2@gmail.com](mailto:alwibima2@gmail.com)

*Corresponding author: alfinsyahrin.stiebima19@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 18-07-2023

Revisi: 05-08-2023

Disetujui: 01-09-2023

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Non Performing Loan (NPL), Debt to Equity (DER) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap return on Asset (ROA). Jenis penelitian ini termasuk penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder diperoleh dari website www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan Pt Bank J Trust Indonesia Tbk selama 15 tahun (2007-2021). Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah purposive sampling dan penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan hasil 12 tahun sampel (2010-2021). Berdasarkan hasil sekunder pengolahan data dengan metode uji F, diketahui bahwa variabel NPL, DER, dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Keywords: *Non-Performing Loan, Debt to Equity, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset.*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Non-Performing Loans (NPL), Debt to Equity (DER), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on return on assets (ROA). This type of research includes associative research with a quantitative approach using secondary data obtained from the website www.idx.co.id. The population in this study is the financial statements of Pt Bank J Trust Indonesia Tbk for 15 years (2007-2021). The method used in selecting the sample was purposive sampling and determining the sample based on the criteria set by the researcher with a sample of 12 years (2010-2021). Based on secondary results of data processing using the F test method, it is known that the variables NPL, DER, and CAR simultaneously have a significant effect on ROA.

Keywords: *Non-Performing Loan, Debt to Equity, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset.*

PENDAHULUAN

Salah satu pilar ekonomi, lembaga perbankan bertindak sebagai perantara antara investor dan berbagai industri negara. Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat, memberikan pinjaman kepada individu, dan menyediakan layanan keuangan lainnya untuk berbagai tingkatan orang. Bank memperoleh dana mereka dengan berbagai cara dalam menjalankan operasinya, dan dana ini termasuk dalam tiga kategori: dana modal saham, pinjaman, dan dana yang dihimpun dari masyarakat (Christaria & Kurnia, 2016)

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

ISSN: 2988-1056

Volume: 1 Nomor: 2 (Oktober: 2023) hal: 118-132

Bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki banyak uang dan pihak yang tidak memiliki banyak uang. Dalam hal ini, bank memiliki beberapa fungsi, salah satunya sebagai agen kepercayaan, yang berarti bahwa bank beroperasi berdasarkan kepercayaan masyarakat. Kasmir 2012 dalam (Pradnyawati & Widhiastuti, 2020) menerangkan bahwa sektor perbankan umumnya sangat sensitif terhadap risiko karena mengelola dana publik melalui perkreditan, pembelian surat berharga, dan investasi lainnya. Masyarakat percaya bahwa bank akan mengelola uang dengan baik dan tidak akan menyalahgunakannya. Bank harus mempertahankan kinerja keuangannya untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat. Untuk menilai kinerja keuangan sebuah bank, ada sejumlah indikator yang dapat digunakan; salah satu indikator utama yang digunakan untuk melakukan penilaian ini adalah laporan keuangan bank tersebut. Ada sejumlah rasio keuangan umum yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank berdasarkan laporan keuangan. Analisis data keuangan dalam laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui perkembangan keuangan perusahaan.

Rentabilitas yang terus meningkat menunjukkan bahwa bank itu sehat. Ini juga berkaitan dengan efisiensi dan kemampuan bank untuk melakukan operasi; jika biaya lebih efisien, keuntungan bank akan lebih besar. Namun, fungsi terpenting perbankan akan menjadikan bank lebih kompetitif dan mengimplementasikan sistem penilaian untuk mengukur tingkat kesehatan bank (Prasanjaya & Ramantha, 2013). Beberapa indikator keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan, seperti NonPerforming Loan, yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, DER yang mengukur komposisi utang dan modal Perusahaan, dan CAR yang merupakan kecukupan untuk memenuhi KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) sesuai ketentuan yang berlaku, begitupun dengan ROA.

Kredit yang merupakan pilar kelangsungan hidup bank, berpotensi melambat sebagai akibat dari pandemi COVID-19. Dalam hal ini, kondisi sebagian besar sektor ekonomi, termasuk perbankan di Indonesia, cenderung memburuk, akibat banyaknya pengangguran dan kegiatan bisnis yang terganggu, yang menyebabkan kredit macet atau NPL. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat dampak yang akan terjadi pada kinerja bank setelah periode restrukturisasi berakhir bergantung pada buffer atau dana penyangga yang dimiliki masing-masing bank.

PT Bank Century Intervest Corporation adalah nama awal Bank J Trust Indonesia Tbk, yang didirikan pada 30 Mei 1989. Pada bulan April 1990, bank ini mulai beroperasi secara resmi. Bank JTrust Indonesia Tbk memiliki kantor pusat di Gedung Sahit Sudirman Center, Lantai 33, Jln Jend Sudirman No. 86, Jakarta Pusat 10220, Indonesia. Bank JTrust memiliki dua puluh dua cabang dan dua pembantu. Salah satu grup finansial terkenal di Jepang, J Trust Co., Ltd., adalah pemegang saham mayoritas bank J Trust. Melalui 42 cabang dan 50 ATM yang tersebar di dua puluh dua kota di seluruh Indonesia, J Trust Bank menawarkan layanan perbankan terbaik dan paling canggih dengan standar Jepang kepada masyarakat Indonesia.

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

ISSN: 2988-1056

Volume: 1 Nomor: 2 (Oktober: 2023) hal: 118-132

Dengan Indonesia memiliki populasi terbesar keempat di dunia dan populasi masyarakat dengan pendapatan menengah yang terus meningkat, J Trust Bank yakin dapat menargetkan kalangan pendapatan menengah ini dengan berbagai peluang bisnis. Mereka melakukan ini dengan menggabungkan keahlian perbankan dengan wawasan keuangan ritel Jepang.

**Tabel 1. Laporan keuangan PT Bank J Trust Indonesia Tbk.
(Dalam Jutaan rupiah)**

Tahun	Total Kredit	Total Utang	Total ATMR	Total Laba
2010	5,012,936	10.009.692	5,013,710	217,963
2011	9,140,800	12.125.300	9,140,800	260,445
2012	10,946,347	13.996.145	10,946,347	145,595
2013	10,128,316	13.201.044	10,128,316	(1,136,045)
2014	7,234,672	11.662.403	7,234,672	(662,010)
2015	9,176,579	12.185.350	9,177,577	(676.010)
2016	10,698,065	14.712.040	10,698,065	(718,722)
2017	11,281,861	15.658.857	11,281,861	121.534
2018	10,129,117	16.508.766	10,129,117	(401.101)
2019	6,132,883	15.637.771	6,132,883	49.495
2020	7,128,044	14.761.678	7,128,044	(484,441)
2021	9,803,920	18.657.788	9,803,920	(445,423)

Sumber : Data sekunder diolah 2022

Dari aspek keuangan selama tahun 2012 dan 2013 total kredit mengalami peningkatan menjadi angka Rp. 10 triliun jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya nilai kredit macet selain itu disebabkan pula karna telah dilakukan pembebanan pembentukan cadangan PPA yang merupakan warisan eks Bank Century. Kemudian pada tahun 2021 total kredit kembali mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2019 dan 2020 hal ini disebabkan karena meningkatnya nilai kredit macet.

Jumlah hutang bank meningkat 5,43% atau sebesar Rp849,91 triliun menjadi Rp16.508,77 triliun pada tahun 2018 dari Rp15.658,86 triliun pada tahun 2017. Peningkatan ini didorong oleh peningkatan simpanan pihak berelasi dan pihak ketiga, yang meningkat 2,67% menjadi Rp13.248,61 triliun dari Rp12.904,62 triliun pada tahun sebelumnya. Selanjutnya, pada tahun 2021, total hutang kembali meningkat menjadi Rp18.657 triliun dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya.

Pada tahun 2016, rasio CAR terealisasi sebesar 15,28%, naik 1,16% dari target Desember 2016 sebesar 14,12%. Ini disebabkan oleh penambahan modal pemegang saham sesuai komitmen, meskipun terdapat kenaikan ATMR karena penyaluran kredit dan kerugian di akhir tahun 2016, serta dampak dari pembentukan cadangan. Namun, dengan adanya penambahan setoran modal kembali, rasio CAR mungkin lebih tinggi dari 14%.

Pada tahun 2013, Bank Mutiara mengalami kerugian sebesar Rp1.136 triliun. Hal ini terutama disebabkan oleh kewajiban Bank Mutiara untuk membayar pembentukan cadangan PPA bekas Legacy Bank Century sebesar Rp1.016 triliun dan pembayaran hutang pajak sebesar Rp110 triliun dari tahun 2005 hingga 2008. Hutang pajak ini juga berasal dari Legacy Bank Century. Meskipun laba bersih Bank Mutiara menurun dari tahun 2012 sebesar Rp145,60 triliun, dua pos biaya tersebut dikeluarkan untuk memenuhi komitmennya terhadap prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Dibandingkan dengan laba tahun 2019, bank mengalami kerugian sebesar Rp49 triliun di tahun 2020. Di tahun 2020, kerugian terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan bunga bersih sebagai akibat dari peningkatan restrukturisasi kredit yang disebabkan oleh pandemi COVID-19, tekanan bunga dari penurunan suku bunga, peningkatan penyisihan kerugian karena penurunan nilai, dan kerugian atas penjualan efek-efek.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “analisis Pengaruh NPL, DER dan CAR Terhadap ROA Pada Pt Bank J Trust Indonesia Tbk”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan NPL, DER, dan CAR terhadap ROA Pada Pt Bank J Trust Indonesia Tbk.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Return On Asset (ROA)

Untuk mengetahui seberapa efisien dan produktif suatu organisasi, nilai aset (ROA) digunakan untuk menghitung hasil laba dengan menggunakan aktiva yang telah dimiliki. Menurut Kasmir 2018 dalam (Abdurrohman et al., 2020), ROA adalah rasio yang menggambarkan hasil dari jumlah aktiva yang dipakai oleh perusahaan. ROA sendiri adalah salah satu rasio pada rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada masa lalu untuk kemudian diproyeksikan di masa mendatang.

Menurut (Harahap, 2013) ketika diukur dari nilai aktiva, laba bersih (ROA) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan. Sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan yang sesuai dikenal sebagai ROA. Rasio ini juga dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan semua aset yang dimilikinya. Semakin rendah

rasio ini, semakin buruk kualitasnya, dan sebaliknya. Return on asset dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Non-Performing Loan (NPL)

NPL adalah tingkat kredit macet bank, dengan kata lain NPL merupakan rasio keuangan yang menggambarkan tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk menangani kredit bermasalah yang disebabkan oleh gagal bayar dari deposan. Bank mengambil risiko kredit yang lebih rendah dengan NPL yang lebih kecil. Menurut (Kasmir & Se, 2019) Salah satu indikator kesehatan aset suatu bank adalah NPL (Non Performing Loan). Indikator ini dapat berupa rasio keuangan pokok yang dapat memberikan informasi penilaian tentang kondisi permodalan, rentabilitas, risiko kredit, risiko pasar, dan likuiditas. Menurut Mawardi, 2005 dalam (Muhamad, 2015) NPL merupakan rasio kredit bermasalah dari total kredit macet, yang menunjukkan risiko kredit. Semakin kecil NPL, semakin rendah risiko kredit yang ditanggung bank. Dengan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Debt to Equity (DER)

Rasio pengelolaan modal yang sering digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai bisnis dari pinjaman yang diberikan oleh pemegang saham. Menurut Kasmir, 2016 dalam (Fianti et al., 2022) untuk menilai hutang dengan ekuitas disebut DER yaitu dengan membandingkan seluruh hutang (termasuk hutang lancar) dengan seluruh ekuitas. Menurut (Harahap, 2013) jumlah modal yang dapat digunakan pemilik untuk menutupi hutang kepada pihak luar ditentukan oleh DER. Berdasarkan pernyataan di atas, DER adalah ukuran kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar semua hutang dengan modal yang dimilikinya. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan persamaan berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio kecukupan modal (CAR) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan bank untuk menanggung kerugian yang mungkin terjadi. CAR menunjukkan total aktiva bank (Dendawijaya, 2019). Menurut Warsha dan Mustanda dalam (Abdurrohman et al.,

2020) Rasio kecukupan modal (CAR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk mendanai kegiatan operasional dan menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya. CAR dapat dihitung dengan menggunakan persamaan berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah solusi temporer untuk rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian ditulis dalam bentuk kalimat pernyataan. Disebutkan bahwa, meskipun jawaban baru ini didasarkan pada teori yang relevan, mereka belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiono, 2016).

Non Performing Loan (NPL) Terhadap ROA

Komang Darmawan, 2004 dalam (Setiawan et al., 2019) mengatakan bahwa NPL digunakan untuk mengukur kapasitas bank untuk mengurangi risiko pengembalian kredit oleh debitur. Tunggakan bunga lebih tinggi seiring dengan tingkat NPL, yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga dan laba. Kredit bermasalah dapat didefinisikan sebagai risiko apakah debitur tidak dapat membayar hutang atau jika klien tidak dapat membayar hutang. Karena kaitannya dengan profitabilitas (Roa), tingkat profitabilitas (Roa) yang akan diperoleh oleh bank cenderung lebih rendah jika rasio NPL ini tinggi. Selain itu, NPL yang ideal biasanya di bawah 5% (Suryadi et al., 2022). Hal ini di dukung oleh peneliti sebelumnya yaitu oleh (Susilowati & Tiningrum, 2019) dan (Pratiwi & Wiagustini, 2015) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Namun tidak sejalan dengan hasil peneliti (Rachmawati & Marwansyah, 2019) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap ROA.

H₁: Non Performing Loan (NPL) berpengaruh terhadap ROA

Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap ROA

Salah satu rasio pengelolaan modal adalah Debt to Equity Ratio, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membiayai bisnis dengan pinjaman yang diberikan oleh pemegang saham (Mirani et al., 2021). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio solvabilitas yang menggambarkan hutang dengan modal sendiri yang dimiliki. Perusahaan mendapatkan lebih banyak keuntungan dari peningkatan nilai Debt to Equity Ratio (Fianti et al., 2022). Ini karena peningkatan DER menunjukkan peningkatan kepercayaan pihak luar, yang memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya untuk memaksimalkan penerimaan profit. Ini karena dengan modal yang besar, ada kesempatan yang lebih besar untuk mencapai tingkat keuntungan yang tinggi. Pendapat ini di dukung oleh peneliti (Sari & Dwirandra, 2019) menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh (Mahardhika & Marbun, 2016) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

H₂: Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap ROA

Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap ROA

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal sendiri (Asmi, 2014). CAR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan modal suatu bank untuk digunakan dalam kegiatan operasional, yang akan menghasilkan laba bagi perbankan sambil mengurangi risiko kerugian bisnis (Muhammad Taufiqur Rahman, 2022) Sehingga semakin tinggi nilai CAR, maka semakin tinggi pula ROA yang dihasilkan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Damayanti & Savitri, 2012) dan (F. S. Dewi et al., 2016a) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

H₃: Capital Adequacy Ratio (CAR) Berpengaruh terhadap ROA

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asiosiatif, yaitu suatu pernyataan yang menunjukkan hipotesis tentang bagaimana dua variabel atau lebih berhubungan satu sama lain (Sugiyono, 2016b). Riset ini mencari pengaruh *Non Performing Loan (X1)*, *Debt to Equity Ratio (X2)* dan *Capital Adequacy Ratio (X3)* terhadap *Return On Asset (Y)*.

Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu daftar tabel dari data-data laporan keuangan pada PT BANK J TRUST INDONESIA Tbk yang terdiri dari nilai NPL yang bersumber dari Catatan Atas Laporan Keuangan, nilai DER yang bersumber dari laporan neraca, nilai CAR yang bersumber dari Catatan Atas Laporan Keuangan dan nilai ROA bersumber dari laporan laba rugi selama tahun 2010-2021.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Tersiana, 2018). Populasi dari riset ini yaitu data laporan keuangan PT BANK J TRUST INDONESIA Tbk, periode 2007-2021. Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007). Dari populasi diatas maka yang akan dijadikan sampel adalah data laporan keuangan PT BANK J TRUST INDONESIA Tbk dari tahun 2010 hingga 2021 (12 Tahun). *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang digunakan untuk memilih perusahaan yang memenuhi kriteria (Sugiyono, 2016). Adapun alasan menggunakan teknik sampling ini yaitu ketersediannya data yang diperoleh dengan mudah. Dengan salah satu kriteria sampel adalah laporan keuangan yang telah diaudit terlebih dahulu.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dan informasi dengan membaca literatur atau sumber tertulis lainnya, seperti buku, jurnal, artikel, hasil laporan, dan majalah yang berkaitan dengan subjek penelitian.
2. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengakses langsung melalui situs www.idx.co.id untuk mendapatkan table laporan keuangan pada PT BANK J TRUST INDONESIA Tbk.

Teknik Analisis Data

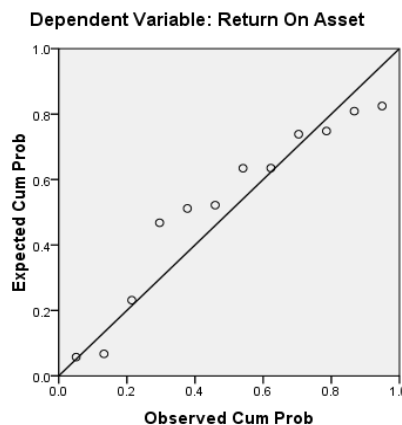
Untuk mengolah data dalam penelitian ini, *Statistical Program for Social Science (SPSS)* Versi 16.0 digunakan. Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Terlebih dahulu, pengujian asumsi klasik dilakukan. Pengujian dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal dan tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas atau multikolinieritas. Koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji t digunakan untuk mengevaluasi metode analisis regresi linier berganda..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

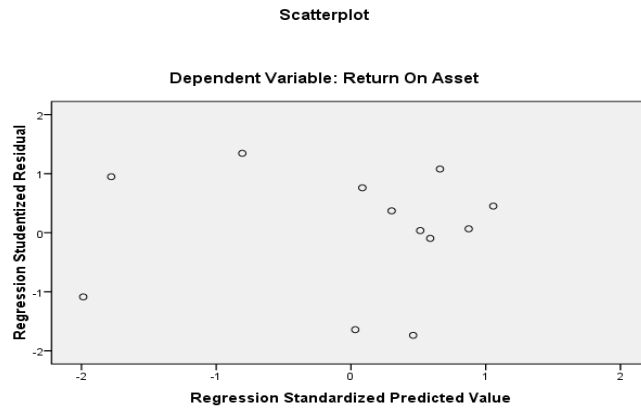


Gambar 1. Grafik P-P Plot

Sumber Data Penelitian yang diolah menggunakan SPSS V.16

Menurut gambar 1, hasil grafik Norma P-P Plot Regression standardized Residual menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Heterokesdesitas



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Sumber : Data Penelitian yang diolah menggunakan SPSS V.16

Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik tersebut tidak membentuk pola yang jelas dan tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala heterokesdesitas dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Non Performing Loan	.985	1.015
	Debt To Equity	.750	1.334
	Capital Adequacy Ratio	.760	1.316

Sumber : Data Penelitian yang diolah menggunakan SPSS V.16

Menurut hasil yang ditunjukkan pada Tabel 2, perhitungan nilai toleransi menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai toleransi sekitar 1,00 atau lebih dari 0,1, dengan nilai toleransi variabel independen sebagai berikut: NPL memiliki nilai toleransi 0,985, DER memiliki nilai toleransi 0.750, dan CAR memiliki nilai toleransi 0,760. Sementara itu, nilai faktor rasio inflasi (VIF) variabel independen tidak memiliki nilai lebih dari 10, di mana rasio rasio.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.868 ^a	.753	.660	.01782	2.601

Sumber : Data Penelitian yang diolah menggunakan SPSS V.16

Dilihat dari tabel diatas,menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 2,601. Berdasarkan kriteria di ketahui bahwa $dL < (4-DW) < Du$, $0,5120 < 1,3999 < 2,1766$ sehingga tidak ada kesimpulan yang pasti tentang ada tidaknya gejala autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Run Test

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.00355
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	9
Z	.908
Asymp. Sig. (2-tailed)	.364

Sumber : Data Penelitian yang diolah menggunakan SPSS V.16

Berdasarkan tabel diatas,diketahui nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,364 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi,sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

Analisis Koefisien Korelasi

Dilihat dari tabel 3. Nilai Koefisien korelasi sebesar $0,8688 \times 100\% = 86,8\%$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel NPL, DER dan CAR terhadap variabel terikat yaitu ROA berkorelasi positif atau mempunyai hubungan yang kuat karena mendekati angka 1.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 3 menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar $0,753 \times 100\% = 75,3\%$, yang menunjukkan seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen (Y). Dengan kata lain, output penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,753, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh total variabel NPL, DER, dan CAR terhadap ROA dalam penelitian ini adalah sebesar 75,3%.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel *Return On Asset* terhadap variabel *Non Performing Loan*, *Debt to Equity* dan *Capital Adequacy Ratio*. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk memprediksi hubungan antara *Non Performing Loan*, *Debt to Equity* dan *Capital Adequacy* terhadap *Return On Asset* pada PT Bank J Trust Indonesia Tbk. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Std. Error	Beta	t	Sig.
		B					
1	(Constant)	.015		.066		.227	.826
	<i>Non Performing Loan</i>	-.513		.132	-.686	-3.877	.005
	<i>Debt To Equity</i>	.006		.004	.314	1.546	.161
	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	-.506		.272	-.375	-1.862	.100

Sumber : Data Penelitian yang diolah menggunakan SPSS V.16

$$Y = 0.015 - 0,513 X_1 + 0,006X_2 - 0,506X_3$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi linear berganda diatas, dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Nilai Constanta sebesar 0.015 menunjukkan bahwa nilai *Return On Asset* sebelum adanya pengaruh dari nilai variabel independen.
2. Nilai koefisien variabel pada *Non Performing Loan* (X_1) besarnya nilai koefisien regresi -0.513 hal ini menunjukkan bahwa penambahan nilai *Non Performing Loan* (X_1) sebesar 1 satuan maka nilai *Return On Asset* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,513
3. Nilai koefisien variabel pada *Debt To Equity* (X_2) besarnya nilai koefisien regresi 0,006 hal ini menunjukkan bahwa penambahan nilai *Debt To Equity* (X_2) sebesar 1 satuan maka nilai *Return On Asset* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,006

4. Nilai koefisien variabel pada *Capital Adequacy Ratio* (X3) besarnya nilai koefisien regresi -0,506 hal ini menunjukkan bahwa penambahan nilai *Capital Adequacy Ratio* (X3) sebesar 1 satuan maka nilai *Return On Asset* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,506

Uji T

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel nilai perusahaan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil dari uji t, yang nampak pada Tabel 5.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5 diatas,dapat diperoleh bahwa :

1. Hasil uji T untuk variabel Non Performing Loan (NPL) diperoleh nilai t_{hitung} -3.877 dengan nilai t_{tabel} 1.833 maka $(-3.877 > 1.833)$ dan memiliki nilai sig. Sebesar $0,005 < 0,05$ yang artinya *Non Performing Loan* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai *Return Of Assest* (ROA). Sehingga H1 yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilowati & Tiningrum, 2019) dan (Pratiwi & Wiagustini, 2015) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

2. Hasil uji T untuk variabel *Debt To Equity* (DER) diperoleh nilai t_{hitung} 1.546 dengan nilai t_{tabel} 2.178 maka $(1.546 < 1.833)$ dan memiliki nilai sig. Sebesar $0,161 > 0,05$ yang artinya *Debt To Equity* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai *Return Of Assest* (ROA). Sehingga H2 ditolak.

Hal ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yaitu oleh (Mahardhika & Marbun, 2016) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

3. Hasil uji T untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh nilai t_{hitung} dengan nilai -1.862 t_{tabel} 2.178 maka $(-1.862 < 1.833)$ dan memiliki nilai sig. Sebesar $0,100 > 0,05$ yang artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai *Return Of Assest* (ROA). Sehingga H3 ditolak.

Uji F

Uji F menentukan kesesuaian model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis diuji dengan tingkat resiko 5% (0,05). Berikut tabel Uji F dalam penelitian ini:

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	.008	3	.003	8.134	.008 ^a
	<i>Residual</i>	.003	8	.000		
	<i>Total</i>	.010	11			

Sumber : Data Penelitian yang diolah menggunakan SPSS V.16

Hasil uji simultan (F) menunjukkan bahwa ada ANOVA, dan Fhitung lebih besar dari Ftabel dengan nilai signifikansi 0,008 dan $df_1 = \text{jumlah variabel bebas dan terikat (k)} - 1$, dan $df_2 = \text{sampel (n)} - k = 12 - 4$, sehingga Ftabel sebesar 4,07. Nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel (8,134 lebih besar dari 4,07) dengan tingkat signifikansi lebih besar dari taraf ketidakpercayaan (0,008 lebih besar dari 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa non-performing loans, debt to equity ratio, dan capital adequacy ratio secara bersama-sama berpengaruh terhadap RoA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Non Performing Loan (NPL) secara parsial memiliki pengaruh terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank J Trust Indonesia Tbk, Debt To Equity Ratio (DER) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank J Trust Indonesia Tbk, Capital Adequacy Ratio (CAR) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank J Trust Indonesia Tbk, dan Non Performing Loan (NPL), Debt To Equity Ratio (DER) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) secara simultan memiliki pengaruh terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank J Trust Indonesia Tbk. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di beri saran bahwa bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan mampu dalam menyelesaikan sebagian atau seluruh utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan dana yang berasal dari modal bank sendiri, bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan selalu menjaga tingkat modalnya, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut dan agar mampu meningkatkan profitabilitasnya. Dengan melihat variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diharapkan perusahaan mampu menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional perusahaan, dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini, agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dan dapat memperpanjang periode pengamatan, serta disarankan untuk memperluas cakupan penelitian.

REFERENSI

- Abdurrohman, A., Fitriyaningsih, D., Salam, A. F., & Putri, Y. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 125–132. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.12>
- Christaria, F., & Kurnia, R. (2016). The Impact of financial ratios, operational efficiency and non-performing loan towards commercial bank profitability. *Accounting and Finance Review (AFR) Vol*, 1(1).
- Dendawijaya, L. (2019). *Manajemen Perbankan Edisi 2*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fianti, F. O., Mayasari, I., & Juniwati, E. H. (2022). Pengaruh CR dan DER Terhadap ROA Pada Perusahaan Makanan & Minuman. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(2), 266–276. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i2.3684>
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir, D., & Se, M. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Revisi)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahardhika, P. A., & Marbun, D. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Widyakala: Journal Of Pembangunan Jaya University*, 3, 23–28.
- Mirani, K. P., Margareth, A. N., Cahyarani, N., Maulana, A., Pembangunan, U., Veteran, N. ", & Jakarta, ". (2021). ANALISIS PENGARUH DER DAN CR TERHADAP ROA DAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015–2019. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 193–204. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Muhamad, N. K. (2015). The Effect of Car, Npl and Bopo on Profitability and Stock Returns in the Banking Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2009-2013. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2).
- Pradnyawati, S. O., & Widhiastuti, N. L. P. (2020). THE effects of NIM, LDR and BOPO on balinese people's credit bank (bpr) profitability of tabanan. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 3(11), 196–203.
- Prasnjaya, A. A. Y., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 230–245.
- Pratiwi, L. P. S. W., & Wiagustini, N. L. P. (2015). Pengaruh Car, Bopo, Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas. *Udayana University*.
- Rachmawati, S., & Marwansyah, S. (2019). PENGARUH INFLASI, BI RATE, CAR, NPL, BOPO TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BUMN: PENGARUH INFLASI, BI RATE, CAR, NPL, BOPO TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BUMN. *Jurnal Mantik*, 3(1), 117–122.
- Sari, P. R. P., & Dwirandra, A. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2), 851–880.
- Setiawan, M., Amboningtyas, D., & Aryanti, R. P. (2019). Analysis of Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Operational Costs with Operational Income (BOPO) That Impact on Profitability (Case Study in PT. BPR in Semarang Area 2013-2017). *Journal of Management*, 5(5).
- Suryadi, A. A., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2022). Analisis CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap Profitabilitas. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 1032–1049.

**Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen
(Baashima)**

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

ISSN: 2988-1056

Volume: 1 Nomor: 2 (Oktober: 2023) hal: 118-132

<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.775>

Susilowati, E. M., & Tiningrum, E. (2019). Tata Kelola Perbankan Ditinjau Dari Kinerja Keuangan Dilihat Dari Profitabilitas Perbankan. *ProBank*, 4(1), 9-14.

Tersiana, A. (2018). Metode penelitian. Yogyakarta. Start Up, 77.